

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bisnis perbankan merupakan jenis usaha yang menunjukkan duel begitu selektif. Perbankan di Indonesia sendiri telah berkembang dengan pesat melalui *dual banking system*, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan berbasis syariah. Trisadini dan Shomad (2016:2) Bank konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Sedangkan, Ismail (2011:25) Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Bank syariah juga mempunyai larangan peminjaman kepada nasabah apabila pinjaman tersebut dilakukan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang bersifat (haram).

Perbankan konvensional dan Perbankan syariah dapat diprediksi mengalami kebangkrutan apabila mereka tidak dapat mengelola kinerja keuangan mereka dengan baik. Analisis kebangkrutan sendiri memiliki kegunaan sebagai alat ukur untuk memberitahukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak dimasa yang akan datang. Jika dilihat dari kegunaan analisis kebangkrutan, maka keamanan investasi pada perusahaan perbankan bisa dilihat dari kondisi keuangan suatu perusahaan, apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut masuk dalam kategori sehat, rawan atau masuk dalam kondisi bangkrut.

Nasabah akan merasa lebih aman untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan baik itu perbankan konvensional maupun

perbankan syariah apabila kondisi keuangan dari perusahaan tersebut terlihat sehat atau tidak memiliki potensi kebangkrutan dimasa yang akan datang. Sebaliknya nasabah akan merasa was-was dalam menginvestasikan uangnya pada perusahaan perbankan konvensional maupun perbankan syariah apabila kondisi keuangan pada perusahaan tersebut tidak stabil atau dalam kondisi yang tidak sehat atau mengalami penurunan secara bertahap.

Seperti kasus yang terjadi pada bank Muamalat yang terjadi pada tahun 2015 hingga sekarang yang diisukan mengalami kebangkrutan yang dinilai salah strategi dalam bisnisnya. Bank Muamalat terlalu fokus ke korporasi penyaluran pendanaan seperti ke produsen minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) dan sektor pertambangan daripada ritel. Oleh karena itu rasio kecukupan modal mengalami penurunan secara terus-menerus dan puncaknya pada tahun 2017 turun menjadi 11,58%. Laba bersih perusahaan juga terus mengalami penurunan hingga 94,1% pada periode Januari-Agustus 2019. Anjloknya laba bersih perusahaan terjadi karena tekanan terhadap pos pendapatan utama perusahaan. Seperti periode Januari-Agustus 2019, pendapatan penyaluran dana ambruk sebesar 17% menjadi Rp 1.900.000.000 dari yang sebelumnya Rp 2.300.000.000 pada periode Januari-Agustus 2018.

Untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan perbankan konvensional ataupun perusahaan perbankan syariah diperlukan metode analisis rasio keuangan untuk menilai apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut masuk dalam kategori sehat atau masuk dalam kategori tidak sehat yang bisa mengakibatkan kebangkrutan suatu perusahaan. Berikut merupakan kondisi keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari total asetnya:

Analisis untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dapat diprediksi dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan menggunakan rasio-rasio model Altman Z-Score sebagai variabelnya. Metode Altman Z-Score sendiri salah satu metode *Multiple Discriminant Analysis* yang diciptakan oleh Edward I. Altman untuk memprediksi kebangkrutan pada tahun 1968. Hanafi dan Halim (2005:275) menjelaskan bahwa pada tahun 1983 dan 1984, model prediksi kebangkrutan dikembangkan lagi oleh Altman untuk beberapa negara, dari penelitian tersebut ditemukan nilai Z yang baru untuk perusahaan yang *go-public*, dan ternyata metode Z-Score Altman memiliki tingkat kevalidan hingga 95%. Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian. Altman memodifikasi model Altman Z-Score-nya agar bisa diterapkan pada semua perusahaan. Dalam model modifikasi ini, Altman tidak menggunakan  $X_5$  karena rasio ini dinilai terlalu bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Berikut kondisi keuangan dari masing-masing bank dengan menggunakan Altman Z-Score:

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada perbankan konvensional dan perbankan syariah dengan judul "**Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score**".

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana prediksi kebangkrutan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan metode Altman Z-Score?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Jika dilihat dari pokok masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kebangkrutan pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah dengan menggunakan metode analisis model Altman Z-Score.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori dan ilmu akuntansi keuangan khususnya tentang akuntansi perbankan.

#### **2. Manfaat Secara Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah kemampuan dan perkembangan analisis tentang perusahaan di sektor perbankan.

##### **b. Bagi Universitas**

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa merupakan salah satu bentuk kepedulian dan keikutsertaan perguruan tinggi melalui kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa mampu memberikan berbagai masalah yang secara khusus masalah-masalah dalam keuangan perusahaan jasa perbankan.

##### **c. Bagi Bank Konvensional dan Bank Syariah**

Dalam penelitian ini peneliti berharap bisa berguna sebagai bahan masukan dalam mengelola kinerja keuangan dan membantu manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan mengambil keputusan dari informasi yang dihasilkan.

d. Bagi Investor

Penelitian ini sangat berguna bagi investor untuk melihat kondisi keuangan perusahaan sebelum membeli saham atau menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam pada aspek analisis, rentang periode dan variabel yang digunakan.

